

## TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT PADA KAWASAN AGROFORESTRI DUKUH KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

*Medicinal Plants in the Agroforestry Area of Dukuh*

*Karang Intan Subdistrict Banjar Regency*

**Febrianto Akhmad Syam Jongka, Mochamad Arief Soendjoto, dan Mufidah Asy'ari**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *Agroforestry practiced by the community in Karang Intan District holds the potential for plant species that are believed to have various medicinal benefits for the community. The local community living around the agroforestry area has indigenous knowledge of utilizing forest plants for traditional medicine. This practice has been passed down from generation to generation indirectly since ancient times. This research aims to analyze the potential and utilization of medicinal plants by the community within the agroforestry area in Karang Intan District. The research was conducted in three villages in Karang Intan District, namely Kiram Village, Bi'ih Village, and Pulau Nyiur Village. Data collection was done through guided interviews, direct field observations, and a literature study. The selection of key informants was determined through Purposive Sampling and Snowball Sampling. The total number of key informants was 20 people. The results of the research show that there are 34 medicinal plant species from 24 families utilized by the community and 27 medicinal plant species from 21 families whose benefits are known from literature studies. The dominant plant species used as medicine belong to the Euphorbiaceae family. It was found that 32% of medicinal plants have multiple parts utilized for medicinal purposes.*

**Keywords:** *Medicinal plants; Dukuh agroforestry; Bi'ih village; Nyiur village.*

**ABSTRAK.** Agroforestri yang dimiliki masyarakat Kecamatan Karang Intan menyimpan potensi jenis tumbuhan yang diduga memiliki berbagai manfaat sebagai obat bagi masyarakat. Masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan agroforestri memiliki kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan hutan untuk pengobatan secara tradisional. Masyarakat melakukannya sudah sejak jaman dulu, diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi secara tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan pemanfaatan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat yang terdapat pada kawasan agroforestri dukuh di Kecamatan Karang Intan. Penelitian ini dilakukan pada 3 desa di Kecamatan Karang Intan yaitu desa Kiram, desa Bi'ih dan desa Pulau Nyiur. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan panduan wawancara, pengamatan langsung di lapangan dan studi pustaka. Pemilihan informan kunci ditentukan dengan cara Purposive Sampling dan Snowball Sampling. Jumlah informan kunci sebanyak 20 orang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 jenis tumbuhan berkhasiat obat dari 24 famili yang dimanfaatkan masyarakat dan 27 jenis tumbuhan berkhasiat obat dari 21 famili yang diketahui manfaatnya dari studi pustaka. Jenis tumbuhan yang mendominasi digunakan sebagai obat berasal dari famili Euphorbiaceae. Bagian tumbuhan berkhasiat obat yang sering dimanfaatkan sebagai obat lebih dari satu bagian yaitu sebanyak 32%.

**Kata Kunci:** Tumbuhan obat; Agroforestry dukuh; Desa Bi'ih; Desa Nyiur.

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [1710611210022@mhs.ulm.ac.id](mailto:1710611210022@mhs.ulm.ac.id)

### PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dalam menyembuhkan penyakit. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki tingkat keanekaragaman yang tinggi karena berada di kawasan khatulistiwa. Indonesia memiliki tumbuhan berbagai jenis yang memiliki khasiat sebagai obat dari 40.000 jenis yang tumbuh di dunia

dimana sekitar 30.000 terdapat di Indonesia. Tumbuhan tersebut sebanyak 74 % masih belum dibudidayakan atau tumbuh liar di hutan dan 26 % sudah dilakukan pembudidayaan. Sebanyak 940 jenis tanaman sudah digunakan sebagai obat tradisional dimana menurut World Health Organization (WHO) bahwa tumbuhan yang berkhasiat obat digunakan oleh penduduk di seluruh dunia lebih dari 20.000 spesies (Arsyah, 2014).

Tumbuhan yang mempunyai kegunaan dan manfaat untuk kesehatan manusia (menyembuhkan penyakit) dan sebagai bahan untuk pembuatan alami dimana relatif lebih terjangkau dan aman serta efek samping yang ditimbulkan lebih ringan dibandingkan penggunaan obat berbahan kimia yaitu tumbuhan obat (Pranata, 2014). Selain itu tumbuhan obat dijadikan untuk tumbuhan yang memberikan fungsi arsitektural, ameliorasi iklim, menambah nilai estetik terhadap lanskap sekitar, dan rekayasa lingkungan (Hidayat, 2018).

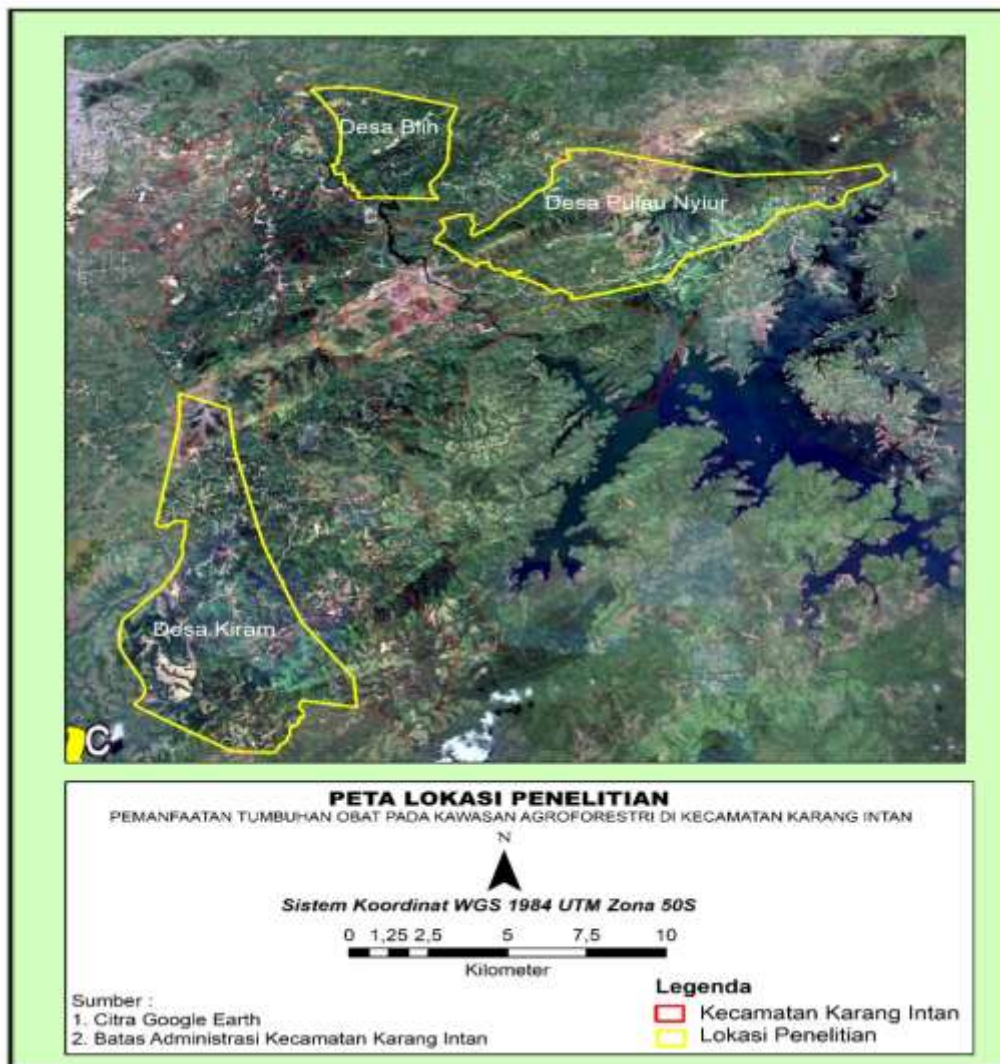
Agroforestri sudah digunakan di Kalimantan Selatan sejak dulu dalam sistem dukuh atau sering dikenal dengan pulau buah. Masyarakat yang melakukan pengelolaan dukuh sebagian besar masih terbilang sederhana dan ruang lingkungannya kecil (Khairunisa *et al.*, 2021). Namun hal ini memberikan pengaruh yang besar dimana keberadaan dukuh sama pentingnya dengan keberadaan hutan yang dapat menjaga sifat-sifat fisik dan kimia tanah atau bahkan memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat/pemilikinya (Hafizianor, 2003). Berdasarkan sumber data dari badan pusat statistik Kabupaten Banjar, Kecamatan Karang Intan merupakan salah satu diantara kecamatan lain yang hasil dukuhnya sangat melimpah.

Kawasan agroforestri yang terletak pada Kecamatan Karang Intan diketahui merupakan kawasan yang memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi. Kearifan

lokal pemanfaatan tumbuhan hutan untuk pengobatan tradisional dimiliki oleh masyarakat sekitar kawasan hutan. Pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai pengobatan tradisional sudah lamadilakukan masyarakat yang kearifan lokalnya diwariskan dari generasi ke generasi secara tidak langsung (CIFOR, 2007). Namun pemanfaatan tumbuhan hutan yang berkhasiat obat mengalami penyusutan dan terus menurun karena tidak adanya tempat untuk pewarisan ilmu tersebut (Noorcahyati *et al.*, 2011). Sehingga penelitian perlu dilakukan untuk mengkaji dan diharapkan jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat bisa ditemukan agar masyarakat bisa memanfaatkan tumbuhannya baik sebagai pengobatan maupun untuk perekonomian mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan Kawasan Agroforestri di desa Kiram, desa Bi'ih dan desa Pulau Nyiur, Kecamatan Karang Intan selama 3 bulan. Alat yang digunakan yaitu alat tulis menulis sebagai alat untuk mencatat data selama penelitian. Selanjutnya, Handphone sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian berupa gambar serta merekam wawancara dengan informan dan lain sebagainya. Lokasi tempat penelitian dilakukan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* menggunakan kriteria tertentu dan Snowball Sampling atau teknik pemilihan sampel berdasarkan rekomendasi dari sampel sebelumnya (Rahayu, 2011). Pengumpulan dilakukan dengan observasi untuk pengamatan langsung keadaan di lapangan, dan juga untuk memperoleh informasi mengenai sumber data, serta wawancara merupakan komunikasi percakapan sehingga memperoleh informasi (Nasution, 2000). Dokumentasi juga dilakukan di lapangan untuk memberikan bukti adanya penelitian. Data yang dianalisis berupa data pendukung meliputi identitas sampel. Data primer terdiri dari nama jenis tumbuhan berkhasiat obat, bagian yang digunakan,

penyakit yang diobati, cara meramu dan cara pengobatannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Jenis Tumbuhan pada Kawasan Penelitian

Identifikasi jenis diamati pada 3 lokasi di kawasan agroforestri dukuh Kecamatan Karang Intan diantaranya pada desa Kiram, desa Bi'ih, dan desa Pulau Nyiur. Adapun hasil data jenis tumbuhan yang diperoleh pada kawasan agroforestri dukuh ditabulasikan, pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan Kunci

No	Desa	Jumlah Informan Kunci	Batra Keterampilan		Batra Ramuan	
			P	L	P	L
1	Kiram	8	2	1	1	4
2	Bi'ih	7	3	2	1	1
3	Pulau Nyiur	5	1	3	1	0
Jumlah		20	6	6	3	5

Tabel 1 diketahui pada lokasi desa Kiram terdapat 2 jenis semai, 4 pancang, 1 tiang, 11 pohon dan 10 tumbuhan bawah yang didominasi oleh famili *Euphobiaceae* sebanyak 39%. Banyaknya ditemukan famili *Euphobiaceae* karena memiliki sebaran luas dengan masa pembungaan dan pembuahan yang terjadi sepanjang tahun, selain itu, tumbuhan ini juga mudah tumbuh diberbagai tempat (Djawarningsih, 2012). Desa Bi'ih yang merupakan lokasi kedua pengambilan data penelitian ditemukan 1 jenis semai, 3 pancang, 2 tiang, 7 pohon dan 10 tumbuhan bawah. Dibandingkan dengan desa Kiram, jumlah jenis yang ditemukan di desa Bi'ih lebih sedikit namun ada beberapa jenis yang hanya ditemukan pada lokasi ini seperti jenis kapuk, jeruk purut, sungkai, merambung dan alaban. Di desa Bi'ih ditemukan 22% didominasi oleh famili *Bombacaeae* yang terdiri dari spesies *Durio zibethinus*. Hal yang serupa juga ditemukan di desa Pulau Nyiur dengan famili terbanyak ditemukan yaitu *Bombacaeae* dengan besaran 21%. Keadaan ini terjadi karena pada kawasan jenis ini di tanaman dengan sengaja lebih dulu oleh pemiliknya berdasarkan komoditas dan nilai manfaat itu sendiri. Desa Pulau Nyiur diketahui memiliki keanekaragaman jenis terbanyak diantara dua lokasi penelitian

sebelumnya. Pada lokasi ini ditemukan 11 jenis semai, 4 pancang, 1 tiang, 6 pohon dan 14 tumbuhan bawah. Tabel 2 menerangkan bahwa mengkudu hutan, jambu air, dan patindis hanya terdapat di desa Pulau Nyiur dan tidak ditemukan pada dua desa lainnya.

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada kawasan agroforestri dukuh, spesies tumbuhan yang ditemukan terdapat 11 jenis tumbuhan tingkat semai, 10 jenis tumbuhan tingkat pancang, 3 jenis tumbuhan tingkat tiang dan 14 jenis tumbuhan tingkat pohon yang termasuk ke dalam 34 famili. Famili yang mendominasi tumbuhan bawah yaitu Poaceae yang masing-masing ditemukan di desa Kiram sebanyak 53%, desa Bi'ih sebanyak 74%, dan desa Pulau Nyiur sebanyak 60%. Famili Poaceae termasuk dalam suku padi-padian, juga termasuk jenis rumput yang merupakan bagian penting dari vegetasi dibanyak tumbuhan habitat lain. Famili Poaceae termasuk tanaman yang mudah ditemukan dan jumlah yang sangat banyak dimana memiliki peran untuk kehidupan manusia baik peran yang menguntungkan maupun (Naemah *et al.*, 2020). Berikut merupakan tabel jenis tumbuhan yang ditemukan di lokasi agroforestri Kecamatan Karang Intan:

Tabel 2. Jenis Tumbuhan pada Kawasan Agroforestri Dukuh

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Lokasi		
			Kiram	Bi'ih	Pulau Nyiur
Amaranthaceae					
1	<i>Alternanthera brasiliana</i>	Magatseh	√	-	-
Apocynaceae					
2	<i>Alstonia angustiloba</i>	Tampar Badak	√	-	-
Araceae					
3	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i>	Bagang	-	√	-
Arecaceae					
4	<i>Daemonorops ballerina becc</i>	Ilitung	√	-	-

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Lokasi		
			Kiram	Bi'ih	Pulau Nyiur
Asparagaceae					
5	<i>Cordyline fruticosa</i>	Linjuang	√	-	-
Asteraceae					
6	<i>Mikania micrantha</i>	Kelembong Hutan	-	√	√
7	<i>Vernonia arborea</i>	Merambung	-	√	-
Bombaceae					
8	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	√	√	√
Clusiaceae					
9	<i>Garnicia mangostana</i>	Manggis	√	-	-
Combretaceae					
10	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	-	-	√
Costaceae					
11	<i>Cheilocostus speciosus</i>	Tapus	√	√	√
Dioscoreaceae					
12	<i>Tacca palmata</i>	Juluk Langit	-	-	√
Dipterocarpaceae					
13	<i>Shorea roxburghii</i>	Meranti Putih	-	-	√
Euphorbiaceae					
14	<i>Hevea brasiliensis</i>	Karet	√	√	√
15	<i>Macaranga hypoleuca</i>	Mahang	-	-	√
16	<i>Peronema canescens</i>	Sungkai	-	√	-
17	<i>Euphorbia lathyris</i>	Sampiringan	-	-	√
Fabaceae					
18	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol	√	√	-
19	<i>Parkia speciosa</i>	Petai	-	-	√
20	<i>Caesalpinia sp.</i>	Asam Daun	-	-	√
Hypericaceae					
21	<i>Cratoxylon formosum</i>	Mampat	-	-	√
Lamiaceae					
22	<i>Vitex pinnata</i>	Alaban	-	√	-
Lygodiaceae					
23	<i>Lygodium scandens</i>	Litu	-	√	-
Malvaceae					
24	<i>Ceiba pentandra</i>	Kapuk	-	√	-
Marataceae					
25	<i>Phrynium pubinerve</i>	Lirik	√	-	√
Melatomataceae					
26	<i>Melastoma affine</i>	Karamunting	-	√	√
Meliaceae					
27	<i>Lansium domesticum</i>	Langsat	-	√	√
28	<i>Lansium paratasicum</i>	Selat	√	√	√
Moraceae					
29	<i>Artocarpus elasticus</i>	Tarap	√	-	-
30	<i>Ficus variegata blume</i>	Luwa	√	-	-

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Lokasi		
			Kiram	Bi'ih	Pulau Nyiur
Myrtaceae					
31	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu Air	-	-	√
Oleaceae					
32	<i>Ligustrum lucidum</i>	Sapit Undang	-	-	√
Orchidaceae					
33	<i>Spathoglottis plicata</i>	Anggrek Tinta	-	-	√
Phyllanthaceae					
34	<i>Antidesma montanum blume</i>	Mata Undang	-	-	√
35	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Kapul	√	-	-
Piperaceae					
36	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Cina	-	-	√
37	<i>Piper sarmentosum</i>	Cambai	√	-	√
Poaceae					
38	<i>Paspalum conjugatum</i>	Teratat	√	√	√
Rubiaceae					
39	<i>Coffea Arabica</i>	Kopi	√	√	√
40	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu Hutan	-	-	√
41	<i>Urophyllum arborescens</i>	Patindis	-	-	√
Rutaceae					
42	<i>Citrus hystrix</i>	Jeruk Purut	-	√	-
43	<i>Clausena excavate</i>	Juwaling	√	-	√
Sapindaceae					
44	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Kilayu	√	√	√
Sapotaceae					
45	<i>Palaquium dasyphyllum</i>	Margatahan	√	-	-
Simaroubaceae					
46	<i>Brucea javanica</i>	Marsihung	√	-	-
Zingiberaceae					
47	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	-	-	√
48	<i>Kaempferia galangal</i>	Kencur	-	-	√
Tidak Teridentifikasi					
49	-	Kayu Habu	-	-	√
50	-	Rumput Tinta	√	√	-

Keterangan: √ = Terdapat dilokasi  
 - = Tidak terdapat dilokasi

### Potensi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat

Hasil wawancara dengan informan kunci dari 3 desa didapati bahwa dari 38 jenis tumbuhan tingkat semai, pancang, tiang dan pohon yang ditemukan di lokasi agroforestri hanya 50% yang sudah diketahui khasiatnya sebagai obat dan cara pengolahannya oleh masyarakat. Jenis tumbuhan bawah yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat yakni 63% dari jumlah keseluruhan jenis yang

ditemukan pada lokasi penelitian. Dari 15 jenis tumbuhan bawah yang dimanfaatkan masyarakat ini terbagi kedalam 13 famili diantaranya, yaitu: *Araceae*, *Arecaceae*, *Asparagaceae*, *Asteraceae*, *Dioscoreaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Lygodiaceae*, *Melatomataceae*, *Oleaceae*, *Piperaceae*, *Poaceae*, dan *Zingiberaceae*. Adapun hasil wawancara dapat disajikan dalam bentuk tabulasi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Potensi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Berdasarkan Hasil Wawancara Masyarakat Kecamatan Karang Intan

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Manfaat
<b>Semai</b>			
1	Juwaling	<i>Clausena excavate</i>	Obat sakit gigi
2	Mengkudu Hutan	<i>Morinda citrifolia</i>	Cacingan (cacing kremi), penurunan panas dan pengobatan stroke, menurunkan tekanan darah tinggi
3	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Sakit Perut
4	Patindis	<i>Urophyllum arborescens</i>	Obat gatal dan kencing manis
<b>Pancang</b>			
1	Tarap	<i>Artocarpus elasticus</i>	Meriang, menurunkan tekanan darah dan memperlancar pencernaan
2	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	Patah tulang
3	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	Batuk
4	Luwa	<i>Ficus variegata blume</i>	Batuk
5	Alaban	<i>Vitex pinnata</i>	Demam (meriang dan batuk) dan sakit pinggang
<b>Tiang</b>			
1	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Panas dingin, darah tinggi
2	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Obat luka, demam dan obat cacingan
3	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Covid, antibodi, meriang, demam dan bisul
<b>Pohon</b>			
1	Tampar Badak	<i>Alstronia angustiloba</i>	Batuk darah (luka dalam)
2	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Batu marin
3	Kapul	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Panas dingin, memperlancar haid dan urine, nyeri perut dan sembelit
4	Marsihung	<i>Brucea javanica</i>	Malaria
5	Kopi	<i>Coffea Arabica</i>	Menurunkan tekanan darah
6	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Detox (penawar racun)
7	Selat	<i>Lansium paratasicum</i>	Sakit kepala sebelah (Migran), wisa (penyakit kuning atau liver)
<b>Tumbuhan Bawah</b>			
1	Teratat	<i>Paspalum conjugatum</i>	Kejang-kejang
2	Asam Daun (Sembilikan)	<i>Caesalpinia sp.</i>	Obat batuk
3	Linjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Penurun darah
4	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Obat maag, sakit perut dan penambah nafsu makan
5	llatung	<i>Daemonorops balleriena becc</i>	Batuk
6	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	Sakit perut, imun tubuh dan penambah nafsu makan
7	Sapit Udang	<i>Ligustrum lucidum</i>	Obat diare dan obat kanker payudara
8	Litu	<i>Lygodium scandens</i>	Obat kanker dan obat batuk
9	Karamunting	<i>Melastoma affine</i>	Imun tubuh

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Manfaat
10	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	Mencegah kanker payudara, penambah imun tubuh dan obat diare
11	Cambai	<i>Piper sarmentosum</i>	Penguat gigi
12	Sampiringan	<i>Euphorbia lathyris</i>	Obat batuk
13	Juluk langit	<i>Tacca palmata</i>	Antibodi
14	Kelembong hutan	<i>Mikania micrantha</i>	Kencing manis
15	Bagang	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i>	Diabetes

Selain melakukan penelusuran berdasarkan hasil wawancara, dilakukan pula penelusuran pustaka yang hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Potensi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Penelusuran Pustaka

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Manfaat	Sumber
<b>Semai</b>				
1	Mata Udang	<i>Antidesma montanum blum</i>	Obat batuk	(Syahputra et al., 2021)
2	Juwaling	<i>Clausena excavate</i>	Mengobati darah tinggi dan sakit kepala	(Fahrina et al., 2021)
3	Kilayu	<i>Erioglossum rubiginosum</i>	Menyembuhkan diare	(Syarifuddin et al., 2016)
4	Mengkudu Hutan	<i>Morinda citrifolia</i>	Menurunkan tekanan darah tinggi dan pengobatan stroke	(Fahrina et al., 2021)
<b>Pancang</b>				
1	Luwa	<i>Ficus variegata blume</i>	Obat panas dalam dan demam	(Fahrina et al., 2021)
2	Mahang	<i>Macaranga hypoleuca</i>	Mengobati demam dan pelancar dahak	(Fahrina et al., 2021)
3	Alaban	<i>Vitex pinnata</i>	Obat amandel	(Fahrina et al., 2021)
<b>Tiang</b>				
1	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Antikanker, kesehatan pencernaan dan mengontrol kadar gula darah	(Nofriati et al., 2009)
2	Langsat	<i>Lansium sp.</i>	Obat cacingan	(Fahrina et al., 2021)
3	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	Malaria	(Syarifuddin et al., 2016)
<b>Pohon</b>				
1	Tampar Badak	<i>Alstonia angustiloba</i>	Keracunan	(Syarifuddin et al., 2016)
2	Jengkol	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Mencegah diabetes dan diare	(Hutauruk, 2010)
3	Marsihung	<i>Brucea javanica</i>	Batuk	(Syarifuddin et al., 2016)



No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Manfaat	Sumber
4	Kopi	<i>Coffea sp.</i>	Obat Migran, menurunkan resiko diabetes, mencegah gigi rusak dan meningkatkan imun tubuh	(Rahman, 2018)
5	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Obat sakit perut	(Suprianto et al., 2018)
6	Karet	<i>Hevea brasiliensis</i>	Obat bisul	(Fahrina et al., 2021)
7	Petai	<i>Parkia speciosa</i>	Menyembuhkan kaki bengkok	(Handayani, 2015)
8	Merambung	<i>Vernonia arborea</i>	Sariawan	(H. Jannah, 2018)
Tumbuhan Bawah				
1	Asam Daun (Sembilikan)	<i>Caesalpinia sp.</i>	Obat sakit mata	(Syaifuddin et al., 2016)
2	Linjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Obat hipertensi (tekanan darah tinggi)	(Najmah et al., 2022)
3	Kunyit	<i>Curcuma longa L.</i>	Membersihkan darah nipas	(Radam et al., 2016)
4	llatung	<i>Daemonorops sp.</i>	Diare	(Naemah Dina & Pudjawati Eny D, 2021)
5	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Obat batuk, obat sakit kepala	(Radam et al., 2016)
6	Sapit Udang	<i>Ligustrum lucidum</i>	Obat kanker payudara	(Fahrina et al., 2021)
7	Litu	<i>Lygodium scandes</i>	Obat batuk	(Fahrina et al., 2021)
8	Karamunting	<i>Melastoma affine</i>	Obat luka dan pendarahan pada wanita	(Fahrina et al., 2021)
9	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida L.</i>	Obat diare dan penurun gula	(Andriani et al., 2022)

Potensi jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan pada lokasi agroforestri dukuh secara keseluruhan 62 jenis tumbuhan. Hasil wawancara dengan informan kunci terdapat 34 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Hal ini dijelaskan bahwa pengetahuan masyarakat hanya mencapai kisaran 50% terkait khasiat dan cara pengolahan jenis-jenis tersebut sebagai obat dari keseluruhan jenis yang tersedia. Oleh karena itu dilakukan pemeriksaan tahap selanjutnya dengan menggunakan data Pustaka. Adapun hasil dari pemeriksaan

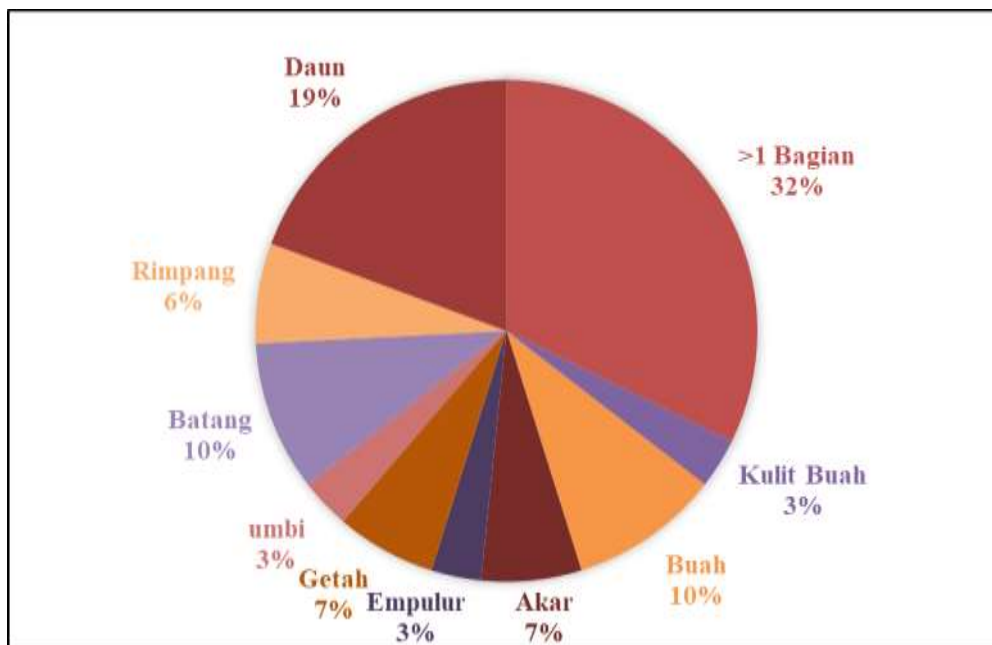
tersebut didapati 27 jenis tumbuhan yang khasiat dan cara pengolahannya sudah diketahui dan pernah diteliti sebelumnya. Pada keadaan ini ditemui adanya perbedaan antara hasil wawancara masyarakat secara langsung dengan hasil studi Pustaka. Terdapat beberapa jenis yang digunakan masyarakat namun belum ada data penelitian terkait pengetahuan ini. Begitu sebaliknya, terdapat beberapa jenis yang khasiat dan cara pengolahannya sudah diakui tetapi masyarakat disekitar kawasan masih belum mengetahuinya.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara dan Penelusuran Pustaka

Jenis Tumbuhan	Lokasi Agroforestri	Wawancara	Penelusuran Pustaka
Semai	11 Jenis	4 Jenis	4 Jenis
Pancang	10 Jenis	5 Jenis	3 Jenis
Tiang	3 Jenis	3 Jenis	3 Jenis
Pohon	14 Jenis	7 Jenis	8 Jenis
Tumbuhan Bawah	24 Jenis	15 Jenis	9 Jenis
Jumlah	62 Jenis	34 Jenis	27 Jenis

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Karang Intan terdiri dari 10 bagian yaitu getah, buah, akar, empulur, kulit buah, umbi, batang, kulit

batang, daun, rimpang. Selain itu juga ada yang digunakan lebih dari satu bagian, seperti tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan

Penelitian ini ditemukan bahwa banyak lebih dari satu bagian terhadap jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat seperti contoh pada jenis kopi, mengkudu hutan dan patindis. Bagian yang paling banyak digunakan yaitu daun sebesar 19%. Sebuah studi pada masyarakat Dayak Iban menunjukkan bahwa paling banyak bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat sebagai obat adalah daun (Meliki *et al.*, 2013). Hal ini karena daun memiliki senyawa semacam tannin, alkaloid minyak atsiri yang bermanfaat sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun. Tidak hanya itu, tekstur daun yang lembut sangat mudah untuk diolah dibandingkan dengan bagian yang lain (Saudah *et al.*, 2019). Hasil fotosintesis pada daun menghasilkan

senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, polyphenol, terpenoid dan saponin. Senyawa metabolit inilah berkhasiat sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit (Septiatin, 2008).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Lokasi agroforestri di desa Kiram, desa Bi'ih dan desa Pulau Nyiur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar ditemukan secara keseluruhan 62 jenis spesies tumbuhan. Masyarakat di sekitar kawasan menggunakan

34 jenis diantaranya sebagai obat yang terbagi menjadi 19 jenis tumbuhan tingkat semai, pancang, tiang, pohon dan 15 jenis tumbuhan bawah yang termasuk kedalam 13 famili.

### Saran

Potensi vegetasi yang terdapat di lokasi agroforestri dukuh sangat melimpah. Namun, karena tidak adanya wadah khusus dalam proses pewarisan ilmu pengobatan tradisional tersebut hanya terdapat beberapa saja masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan berkhasiat obat dan cara pengolahannya. Penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut di aspek fitokimia untuk mendapatkan kadar atau batasan dosis yang ada pada tumbuhan berkhasiat obat. Sebaiknya apabila ada studi terkait pengujian tumbuhan berkhasiat obat yang sudah terverifikasi dapat dijadikan tulisan yang disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini untuk mengoptimalkan nilai guna dari tumbuhan tersebut dan meningkatkan pengetahuan serta memberikan manfaat untuk kesehatan masyarakat karena penggunaan obat tradisional minim akan efek samping.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyah, C Disca. 2014. Kajian Etnobotani Tanaman Obat Herbal Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha Menunjang Kesehatan Keluarga Di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Cifor, 2007. *Center Of International Forestry Research. Infobrief*. Mei 2007, No.11.
- Hafizianor. 2003. Analisa Keadaan Tanah Pada Tegakan Dukuh Di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Fahutan Ulm, Banjarbaru
- Hidayat, R. 2018. Kajian Potensi Dan Manfaat Tanaman Obat Di Hutan Produksi Desa Bonto Buleng Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng.
- Khairunisa, Jauhari, A., & Hafiziannor. 2021. Karakter Dan Sebaran Dukuh Di Kecamatan Karang Intan Dan Pengaron. **04(3): 452-459.**
- Meliki, Riza, L. & Irwan, L. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjungsari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*, **2(3): 129–135.**
- Naemah, D., Normela R., & Eny D. 2020. Keragaman Jenis Tumbuhan Bawah Hutan Rawa Gambut Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Hutan Tropis*. **8(6): 2337-7992**
- Nasution, S. 2000. *Metode Research Penelitian Ilmiah Cetakan Ke 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noorcahyati, Arifin, Z., & Ningsih, M. K., 2011. *Potensi Etnobotani Kalimantan Sebagai Sumber Penghasil Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Balikpapan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam
- Pranata, S. Tony. 2014. *Herbal Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Aksara Sukses.
- Rahayu, M. S. 2011. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Subang, Jawa Barat: Studi Kasus Di Kecamatan Jalancagak, Kecamatan Dawuan Dan Kecamatan Tambakdahan.
- Saudah, Viena, V. and Ernilasari 2019. Eksplorasi Spesies Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Kabupaten Pidie. **12(2): 56–67.**
- Septiatin 2008. Seri Tanaman Obat: Apotik Hidup Dari Rempah-Rempah Tanaman Hias dan Tanaman Liar. Bandung: Yrama Widya.